Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication
Volume 3 Nomor 2 April 2023 Hal. 38-44

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 4 Jeneponto.

Putri Ayu Malini[1*]
[1] Teknologi Pendidikan/ Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: putriayumalini@gmail.com

©2023 – JETCLC.ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisesnsi CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Info Articles

History Articles:
Submitted : 14-10-2022
Revised : 26-10-2022
Accepted : 29-04-2023
Published : 30-04-2023

Keyword:
STAD; Kooperatif; Model Pembelajaran

ABSTRACT
The purpose of this study was to identify the economic learning outcomes of students in class XI IPS of the SMA Negeri 4 Jeneponto before and after the application of a STAD-type cooperative learning model and to assess the impact of the model application on the students' learning outcomes. The study design used was a pre-experimental one-group pre-test-post-test design, which was tested on a sample of 33 Class XI IPS 2 students. The random sampling method was used as the sampling method. Data were collected through tests, observations, and documentation and were analyzed using descriptive and inferential statistical analysis. The results showed a significant difference in learning outcomes before and after implementing the STAD-type cooperative learning model, with an average pre-test score of 65.60 and a post-test score of 82.87. This indicates that the application of the STAD-type cooperative learning model has a positive impact on the economics learning outcomes of IPS students of class XI of the SMA Negeri 4 Jeneponto.

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Jeneponto sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, serta untuk mengevaluasi pengaruh penerapan model tersebut terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre experiment dengan desain penelitian One group pretest-posttest yang diujicobakan pada sampel berjumlah 33 siswa dari kelas XI IPS 2. Teknik pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah penerapan pembelajaran STAD dengan nilai rata-rata pretest 65,60 dan nilai posttest 82,87. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Jeneponto.

Address Correspondence
Email: putriayumalini@gmail.com
e-ISSN: 2774 – 8405

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, dan juga mewujudkan tujuan nasional Indonesia. Proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan harus bertanggung jawab dalam proses ini. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif ikut mengembangkan kemampuan untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan Negara". Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, perlu dilakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang terkait dengan pendidikan. Berbagai pihak dapat melakukan tindakan yang sejalan dengan meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar adalah hasil belajar siswa. Menurut Mardapi (Djonomiarjo, 2020:41), bahwa "hasil belajar ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran karena hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa tersebut mengalami aktivitas belajar". Di sisi lain, Sudjana (Marviglia, 2013:2) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa adalah manifestasi dari perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar. Proses pembelajaran memang merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan, karena tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dari pendidik ke peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran juga harus dirancang dengan baik agar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran yang baik dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik, sehingga mendorong mereka untuk terus belajar dan mengembangkan potensi diri. Proses pembelajaran yang menarik yang dibuat oleh guru memastikan bahwa siswa tidak bosan saat membaca atau saat proses pembelajaran berlangsung. Pendapat umum sebagian guru dalam proses pendidikan dan pelatihan adalah bahwa dalam proses belajar mengajar, pengetahuan ditransfer dari guru kepada siswa. Model pembelajaran ini mengarah pada desain aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pasif. Dimana pembelajaran tidak mendorong siswa untuk berkreasi dan tidak memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang diuraikan diatas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih mengutamakan aktivitas siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sepenuhnya potensinya. Menurut Kemp (Rusman, 2012) model pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran berhasil dicapai. Dalam penelitian Kosassy (2019) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang berupa pola digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adata model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (Rusman, 2012) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kolaboratif mengarah pada pembelajaran dan komunikasi yang aktif dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sadker (Huda, 2012:66) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan manfaat banyak, di antaranya: "1) siswa yang belajar dalam struktur kooperatif dapat mencapai hasil belajar yang lebih tinggi, 2) siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan harga diri yang lebih baik, 3) pembelajaran kooperatif memperkuat rasa peduli siswa terhadap teman sekelompok mereka dan membangun interdependensi positif yang bermanfaat untuk proses belajar, dan 4) pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan penerimaan siswa terhadap teman sekelas yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda". Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya, karena

keberhasilan belajar individu bergantung pada keberhasilan belajar kelompoknya. Hal ini juga diungkapkan oleh Hasanah & Umami (2021) dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran kooperatif mampu melatih keaktifan siswa dalam belajar, selain itu juga mengasah siswa untuk berkomunikasi secara baik. Melalui interaksi dengan teman sekelas dalam pembelajaran kooperatif, siswa dapat memperoleh sikap saling menghargai satu sama lain dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga hal ini perlu untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan data awal yang peneliti peroleh bahwasannya dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah tersebut masih kurang menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, khususnya pada mata pelajaran ekonomi sehingga peneliti tertarik untuk melihat sebuah pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Jeneponto khususnya pada kelas XI IPS.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2015:13), adalah suatu pendekatan yang mengevaluasi data berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang akan dikumpulkan. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini akan menggunakan data berupa angka-angka yang kemudian akan dianalisis menggunakan teknik statistik. Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini dilakukan karena relevan dengan tujuan penelitian dan jenis data yang akan dikumpulkan. Pendekatan kuantitatif dapat memberikan kejelasan dan kepastian dalam pengumpulan dan analisis data, sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian *Pre-Experimen*t yang bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Jeneponto. Jenis penelitian ini dipilih karena dapat memberikan gambaran awal mengenai efektivitas model pembelajaran STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini akan membantu untuk mengidentifikasi apakah model pembelajaran STAD dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Jeneponto.

Desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest* melibatkan satu kelompok subjek penelitian yang akan diuji sebelum dan setelah diberi *treatment* atau perlakuan tertentu. Pada awal penelitian, kelompok subjek akan diberi *pretest* untuk menentukan level awal pengetahuan atau kemampuan mereka sebelum diberi perlakuan. Kemudian, kelompok subjek akan diberi *treatment*, yang dapat berupa pengajaran, intervensi, atau perlakuan lainnya yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan atau kemampuan mereka dalam bidang tertentu. Setelah diberi *treatment*, kelompok subjek akan diuji lagi dengan *posttest* untuk menilai peningkatan level pengetahuan atau kemampuan mereka setelah diberi perlakuan. Keberhasilan *treatment* akan dinilai berdasarkan perbandingan hasil pretest dan *posttest*. Desain *One-Group Pretest-Posttest* di gambarkan sebagai berikut:

O_1 X O_2

Sumber: Yamin (2013)

Keterangan:

X : perlakuan (*treatment*)

O_1 : pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : posttest (setelah diberi perlakuan)

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil bulan November-Desember tahun 2020 di SMA Negeri 4 Jeneponto yang berlokasi di Desa Banrimanurung, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah siswa masing-masing kelas sebanyak 33 orang, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 99 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik Random Sampling, dengan satu kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data meliputi tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Jeneponto menghasilkan sebuah hasil penelitian, dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan alat instrumen tes dan lembar observasi sehingga diperoleh hasil belajar berupa nilai peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Jeneponto. Data hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 2 sebelum dan setelah diterapkan pemebelajaran kooperatif STAD. Analisis data bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Nilai Statistik Deskriptif Kelas XI IPS2 SMA Negeri 4 Jeneponto Sebelum dan Setelah Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD *(pretest)*.

Statistik	Nilai statistik pretest	Nilai statistik posttest
Jumlah sampel	33	33
Nilai terendah	45	70
Nilai tertinggi	80	95
Rata-rata ($\bar{x}$)	65,60	82,87
Standar deviasi (SD)	97,39	48,47

Sumber. Analisis data statistik siswa

Berdasarkan tabel yang diberikan, terlihat bahwa sebelum penerapan model kooperatif tipe STAD, terdapat 33 peserta didik kelas XI IPS 2 dengan rentang nilai antara 45 hingga 80. Nilai rata-rata peserta didik adalah 65,60 dengan standar deviasi 97,39. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terdapat 33 peserta didik dengan rentang nilai antara 70 hingga 95. Nilai rata-rata peserta didik adalah 82,87 dengan standar deviasi 48,47. Terlihat peningkatan yang signifikan dalam rata-rata nilai peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berikut ini hasil belajar siswa dituangkan dalam bentuk diagram lingkaran untuk membuat lebih jelas perbandingan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran ekonomi.

Gambar 3.1 Diagram lingkaran hasil pretest siswa kelas XI IPS 2

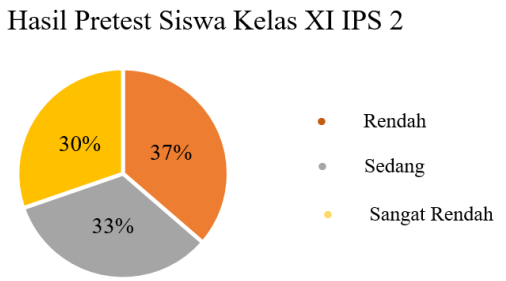

Sumber: Berdasarkan hasil belajar siswa

Berdasarkan diagram lingkaran, terlihat bahwa pada kategori rendah terdapat 12 orang siswa dengan persentase 37%, kategori sedang terdapat 11 orang siswa dengan persentase 33%, dan kategori sangat rendah terdapat 10 orang siswa dengan persentase 30%. Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Jeneponto berada pada kategori rendah dengan persentase 37% dari 33 siswa. Sedangkan diagram lingkaran hasil belajar kelas XI IPS 2 setelah diberikan perlakuan yakni penerapan kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai berikut:

Gambar 3.2 Diagram Lingkaran Hasil Posttest Siswa Kelas XI IPS 2

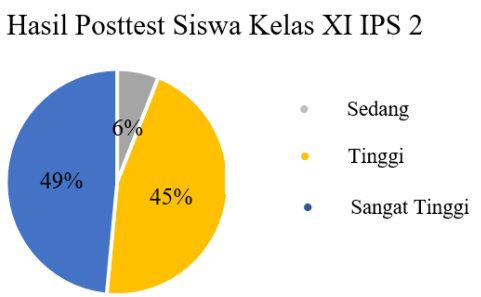

Sumber: Berdasarkan hasil belajar siswa

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori sangat rendah dan kategori rendah, terdapat 2 orang dengan persentase (6%) siswa yang berada pada kategori sedang, siswa yang berada pada kategori tinggi 15 orang dengan persentase (45%) dan terdapat 16 orang dengan persentase (49%) siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Sesuai dengan hasil perhitungan di atas,

maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Jeneponto setelah diberikan pelakuan yakni penerapan kooperatif STAD dikategorikan sedang, tinggi dan sangat tinggi, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori sedang 6%, tinggi 45% dan sangat tinggi yaitu 49% dari ideal 100%.

Selisih rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik adalah 17,27. Dari tabel dan gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi setelah diajar dengan penerapan model kooperatif tipe STAD meningkat.

Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian berupa hasil test (*pretest* dan *posttest*) akan diolah dengan menggunakan rumus analisis statistik inferensial yaitu menggunakan berupa rumus t-test dan berikut adalah hasil dari pengolahan data diharapkan dapat diketahui kebenaran hipotesis yang digunakan.

Tabel 3.2 Analisis Data Inferensial Kelas Eksperimen *Pretest* dan *Posttest*

Analisis Data	X	Y
Mean (M)	65,60	82,87
Standar deviasi kuadrat	97,39	48,47
Standar deviasi mean kuadrat	3,04	1,51
SDbm	2,13	
t-test	8,10	

Sumber: Berdasarkan analisis data statistik

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi materi indeks harga dan inflasi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Jeneponto sebelum diajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,60 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 82,87 setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui pola pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlihat siswa memberikan tanggapan yang positif mengenai pembelajaran tampak bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu mengarahkan peserta didik terlibat aktif dan berinteraksi dengan temannya serta berinteraksi dengan pendidik untuk menyampaikan permasalahan atau pertanyaan yang berkaitan dengan isi materi pembelajaran. Teori yang mendukung hasil penelitian ini adalah menurut Rusman (2012:205) bahwa "pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama, situasi kooperatif merupakan bagian dari peserta didik untuk mencapai tujuan kelompok, peserta didik harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain pada kelompoknya mempunyai kebersamaan yang berarti setiap anggota kelompok siap bekerja sama dengan kelompoknya".

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terdapat kendala utama yang dihadapi yaitu kurangnya kebiasaan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran ekonomi. Akibatnya, siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok seperti saling mengoreksi dan mengemukakan pendapat. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan memberikan bimbingan yang maksimal pada setiap aktivitas yang dilakukan siswa oleh guru. Dengan demikian, siswa dapat belajar bekerja sama dan saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok secara efektif.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari analisis data deskriptif dan inferensial untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Ekonomi pada kelas XI IPS SMA Negeri 4 Jeneponto. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata antara hasil pretest dan posttest memiliki perbedaan yang cukup jauh yaitu 65,60 untuk hasil pretest dan 82,87 untuk hasil posttest dengan selisih rata-rata adalah 17,27. Berdasarkan hasil pengamatan, terjadi penurunan persentase siswa yang berada pada kategori rendah dan sedang, dan peningkatan persentase siswa pada kategori tinggi setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran tersebut membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, seperti kesulitan mencatat dan mengingat materi pelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan mengeluarkan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

kooperatif tipe STAD berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian tersebut sangat relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010:65) bahwa "metode mengajar guru mempengaruhi hasil belajar". Semakin efektif penggunaan suatu metode pembelajaran akan memungkinkan semakin tingginya tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran peserta didik lebih memiliki kesempatan untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, peserta didik lebih intens dalam menyelesaikan suatu masalah lewat diskusi dengan teman sebayanya, didalam diskusi kelompok juga membuat siswa menjadi lebih aktif mengemukakan pendapat, memberi masukan dan membantu teman sesama kelompok yang mengalami kesulitan. Pada pembelajaran menggunakan model STAD juga melatih pengajar buat lebih memperhatikan siswa menjadi individu dan hal-hal yang dibutuhkan dalam belajar yang dapat membantu tercapainya tujuan belajar itu sendiri. Kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran tipe STAD pada saat diskusi secara kelompok seorang guru harus lebih teliti dan menekankan pada setiap individu agar benar-benar berdiskusi dengan satu kelompoknya, masih ada beberapa siswa yang kurang berani dalam meyampaikan hasil diskusi kelompoknya, dan juga dalam diskusi kelompok masih ada yang belum terlalu produktif maka dari itu ketika pelaksanaan pembelajaran menggunakan STAD seorang guru harus bekerja lebih ekstra untuk tetap melakukan pendekatan secara individu. Serta membutuhkan waktu yang lebih lama karena dalam setiap pertemuan tidak semua perwakilan dari setiap kelompok dapat tampil mempresentasikan hasil diskusinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,60 dan tergolong sedang dengan kategori peserta didik yang mendapat skor rendah sebanyak 12 orang, peserta didik yang mendapat skor sedang sebanyak 11 orang, dan peserta didik yang mendapat skor tinggi sebanyak 10 orang.
2. Hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,87 dan tergolong tinggi dengan kategori peserta didik yang mendapat skor sedang sebanyak 2 orang, peserta didik yang mendapat skor tinggi sebanyak 15 orang, dan peserta didik yang mendapat skor sangat tinggi sebanyak 16 orang.
3. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa

Saran

Diharapkan agar guru di SMA Negeri 4 Jeneponto disarankan untuk memvariasikan model pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe STAD sebagai salah satu pilihan model untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Selain itu, siswa diharapkan aktif dalam proses belajar mengajar, baik dalam hal bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam materi yang dipelajari.

DAFTAR RUJUKAN

Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *5*(1), 39-46.

Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *1*(1), 1-13.

Huda, M. (2012). *Cooperative Learning Metode Tehnik, Struktur dan Mode Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kosassy, S. O. (2019). Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, *14*(1).

Marviglia, F. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Khusus di SMA YAS Bandung. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: PT. Armas Wijaya.